RINGKASAN

Analisis Faktor Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta. Amelia Sevilla (G41253315), Tahun 2026, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Niyalatul Muna, S.Kom., M.T.

Rumah Sakit Akademik UGM merupakan rumah sakit pendidikan berstatus kelas A yang dimiliki oleh Universitas Gadjah Mada. Saat ini sistem rekam medis di Rumah Sakit Akademik UGM masih menggunakan rekam medis *hybrid* sehingga masih tersedia berkas rekam medis manual dengan penyimpanan secara sentralisasi. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang berikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Ketersediaan dan kemudahan penemuan kembali berkas rekam medis merupakan hal penting dalam menunjang kesinambungan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan berkas rekam medis kunjungan lama yang tidak ditemukan pada rak aktif sehingga berkas kunjungan baru tidak dapat segera digabungkan dengan berkas induk dan berpotensi menghambat proses penyimpanan. Analisis menggunakan unsur 5 M diperlukan untuk mengetahui faktor penyebab tidak ditemukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari faktor *man*, kualifikasi petugas telah sesuai, tetapi jumlah petugas belum sebanding dengan beban kerja dan ketelitian dalam pemberian penamaan pada map masih perlu ditingkatkan. Faktor *method* menunjukkan bahwa sistem penyimpanan dan prosedur telah sesuai SOP, tetapi pengerjaan *assembling* analisis yang tidak berdasarkan urutan kunjungan mempengaruhi ketersediaan berkas siap simpan. Faktor *material* berkaitan dengan keterlambatan berkas selesai *assembling* analisis serta adanya kemungkinan *misfile* akibat nomor pada stiker yang terlihat serupa. Faktor *machine* menunjukkan bahwa pencatatan berkas masuk dan keluar telah dilakukan secara manual dan elektronik, tetapi pencatatan berkas pasien meninggal belum dilakukan secara optimal sehingga berkas induk berpotensi tidak teridentifikasi keberadaannya. Sementara

itu, faktor *money* tidak menjadi hambatan karena kebutuhan rak penyimpanan telah diajukan.

Sebagai upaya perbaikan, dirancang pengembangan register pencatatan berkas rekam medis masuk ruang penyimpanan berbasis *spreadsheet* dengan penambahan informasi nomor rekam medis, identitas pasien, tanggal berkas masuk, status berkas, keterangan, nama petugas, serta *dashboard*. Pengembangan tersebut diharapkan dapat membantu petugas dalam memantau, mencatat, dan menelusuri keberadaan serta status berkas rekam medis sehingga mendukung pengelolaan penyimpanan yang lebih teratur dan efektif. Saran lain yang dapat dilakukan, menambahkan informasi mengenai urutan kunjungan rawat inap pada formulir rekam medis manual agar dapat mengetahui kunjungan baru dan lama. Selain itu, optimalisasi penggunaan rekam medis elektronik perlu ditingkatkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap berkas rekam medis manual. Upaya ini diharapkan dapat meminimalkan risiko berkas tidak ditemukan serta mempermudah proses penelusuran dan pengelolaan rekam medis pasien.